

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis setiap *sequence* yang ada dalam film *Warkop DKI Reborn “Jangkrik boss part 2 2017*. Peneliti menarik kesimpulan bahwa tidak semua kode kode merepresentasikan perilaku menyimpang. kode-kode yang paling merepresentasikan Perilaku menyimpang yaitu penampilan (*appereance*), tata rias (*make up*), kostum (*costum*), ekspresi (*expression*), karakter (*character*), dialog (*dialogue*), konflik (*conflict*), cara berbicara (*speech*), aksi (*action*). Sedangkan kode-kode yang lain sebagai kode penunjang sehingga peristiwa yang menggambarkan perilaku menyimpang tergambar dengan baik.

Kode-kode penunjang tersebut adalah perilaku (*behavior*), gerakan (*gesture*), kamera (*camera*), pencahayaan (*lighting*), musik (*music*), suara (*sound*), Dari *sequence* prolog, *ideological content* dan *epilog*. Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti jalankan dengan menggunakan metode analisis semiotika model John Fiske terhadap Film *Warkop DKI Reborn “Jangkrik Boss Part 2 2017”* yang dimana meliputi tiga aspek utama yaitu yang terdiri dari *Level Representasi*, *Level Realitas* dan *Level Ideologi* dapat di tarik benang merah kesimpulan yang akan terpaparkan secara jelas di penjelasan artikel dibawah ini :

## 1. Level Realitas

Pada level Realitas dalam *sequence film Warkop DKI Reborn “Jangkrik boss part 2 2017”*, Dintunjukkan dengan kostum wanita yang di kenakan indro tua yang berperan sebagai putri duyung. Kode lingkungan di tunjukan dengan lingkungan suasana pantai dimana Indro yang berperan sebagai putri duyung memberikan godaan kepada tora yang berperan sebagai indro muda. Salain itu ada pula dimana Tora Sudiro yang berperan sebagai Indro muda melakukan adegan yang kurang pas dengan memegang anggota tubuh dari hanah arrasid yaitu bagian paha yang berperan sebagai sofi.

Ada pula yang di indikasikan sebagai representasi prilaku menyimpang dalam film Warkop DKI Reborn “Jangkrik Boss Part 2 2017” yaitu pada saat adegan Dono,Indro,Kasino,dan peri kecil yang di perankan oleh indro tua asli sedang memakan sate, lantas datang sesosok hantu yaitu sundel bolong yang ingin berniat membeli sate tersebut sebanyak duaratus tusuk itu di indikasikan prilaku menyimpang karena adegan itu sesungguhnya bukan merupakan *sequence* adegan asli yang ada dalam film warkop dki melainkan film susana yang berjudul sundel bolong.

## 2. Level Representasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terhadap film ‘Warkop DKI Reborn Jangkrik Boss Part 2 2017’, dapat disimpulkan bahwa setiap kode-kode yang ada pada kode sosial dalam level realitas merepresentasikan Prilaku menyimpang. Pada level realitas ini, beberapa kode seperti perilaku, cara bicara, ekspresi yang tergambar pada setiap *sequence* yang

diteliti menampilkan bagaimana bentuk dominasi sekaligus representasi perilaku menyimpang yang diterima sebagian pemeran. Mungkin mereka secara tidak sadar akan terjadinya perilaku menyimpang tersebut dikarenakan *setting, tatarias, tempat* dan sarana sarana penunjang lainnya, tetapi kita dapat menyimpulkan secara gamblang bahwa pada level realitas ini perilaku menyimpang dominan di pertontonkan dalam beberapa adegan.

### **3. Level Ideologi**

Pada level ideologi yang dimana merupakan aspek terpenting utama yang dimana penelitian kali ini berpedoman pada teori milik John Fiske yaitu *The Code Of Television* adalah dimana level realitas dan level representasi yang di dalamnya terdapat kode-kode sosial, kode-kode teknik, dan kode-kode konvensional kemudian ditransmisikan dan terdapat sebuah ideologi perilaku menyimpang yang meski tidak semua merepresentasikan perilaku menyimpang.

Terdapat fakta bahwa perilaku menyimpang di anggap sebagian masyarakat Indonesia sebagai perilaku biasa yang tidak di anggap sebagai perilaku yang membahayakan, padahal faktanya berawal dari perilaku menyimpang semua bisa terjadi perilaku perilaku yang lainnya.

Selain itu ideologi yang tertanam di masyarakat terhadap film yang berjudul Warkop memang melekat citra yang agak kurang baik, ini di buktikan dengan adanya pemotongan beberapa *sequence* asli dari film Warkop DKI Reborn ini karena tidak layak tayang untuk 13+ melainkan 17+. Oleh karena itu komisi penyiaran Indonesia (KPI) melakukan pemotongan beberapa *sequence* yang ada dalam film warkop dki reborn ini agar layak tayang untuk kalangan 13+ ke atas. Ini

membuktikan bahwa sebagian indikasi merepresentasikan perilaku menyimpang dari si pemeran pemeran film warkop ini sendiri. Ideologi ataupun pemikiran yang kerap hadir di masyarakat dalam film Warkop atau peristiwa film Warkop merupakan konsep Sensualitas yang kerap hadir dalam setiap tokoh-tokoh perempuannya. Konsep sensualitas dapat diartikan sebagai aksi yang dipertontonkan untuk mengundang imajinasi seksual Bagi siapapun yang mengkonsumsinya. Dalam film ini sensualitas dapat ditemukan baik lewat pakaian, gestur tubuh tokoh, hingga cara kerja kamera. Kemudian yang sedikit membedakan gambaran-gambaran sensualitas perempuan dari film-film sebelumnya adalah pakaian yang dikenakan tokoh-tokoh perempuan dalam film Warkop Dki Reborn ini tidak seterbuka film filmnya yang jaman dahulu meskipun sensualitas lewat Pakaian masih ditunjukkan dalam film Warkop DKI Reborn ini. Meskipun mereka mungkin tidak menyadari akan hal tersebut dikarenakan mereka bukan penulis naskahnya ataupun sutradaranya.

## **5.2 Saran**

Berikut ini adalah saran dari peneliti secara keseluruhan :

1. Untuk Universitas, peneliti berharap pada tahun akademik selanjutnya dalam program studi Ilmu Komunikasi khususnya Jurnalistik, bukan hanya berfokus pada produk komunikasi massa seperti media namun juga diadakan mata kuliah yang mengkhususkan adanya mata kuliah yang menganalisis tanda-tanda dan ideologi yang ada dalam produk komunikasi massa lainnya yang salah satunya adalah film yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan

mahasiswa dalam memahami permasalahan sosial yang terkait dengan Ilmu Komunikasi.

2. Untuk masyarakat, diperlukan sebuah kesadaran dalam diri masing-masing bahwasanya seluruh karya yang dipublikasikan kepada khalayak adalah sebuah karya yang tidak akan luput dari penandaan yang didalamnya adalah ideologi milik sutradara yang diselipkan dalam tanda-tanda dalam setiap sequence. Selain itu, masyarakat juga harus mulai menanamkan kesadaran akan bahayanya budaya patriarki yang sudah sejak lama mandarah daging di dalam diri masyarakat Indonesia.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan metode dan desain yang sama yaitu semiotika untuk dengan sungguh-sungguh mempelajari dan mendalami semiotika secara holistik agar saat penelitian dilakukan tidak akan merasa kesulitan ketika memulai penelitian atau analisis dan juga untuk selalu teliti dalam melakukan penyusunan skripsi dengan melakukan pengecekan berulang agar menghindari kesalahan yang dapat merugikan peneliti di masa depan.